

Pengaruh Teknik Behavioral Contract Dan Homework Assigment Terhadap Peningkatan Pemahaman Tanggung Jawab Siswa Terhadap Tugas

Siti Aisyah¹Purwati, ²Paramita Nuraini

¹Siti Aisyah Bimbingan Dan Konseling Universitas Muhammadiyah Magelang

Purwati Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Magelang

Paramita Nuraini Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Magelang

Aisyahfaqoth2@gmail.com*. Satupurwati@gmail.com* Paramitanuraini@gmail.com*

Abstrak

Kata kunci:

Behavioral contract;
Homework assignment;
Tanggung jawab.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh teknik *behavioral contract* dan *homework assigment* terhadap peningkatan pemahaman tanggung jawab siswa terhadap tugas. Penelitian ini menggunakan *randomized pretest-posttest comparison group design*. sampel diambil dalam penelitian ini sebanyak 10 siswa terdiri dari 5 siswa sebagai kelompok eksperimen dengan teknik *behavioral contract*, dan 5 siswa sebagai kelompok eksperimen dengan *homework assigment*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket tanggung jawab. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis parametrik *One Way Anova*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok teknik *behavioral contract* dan *homework assigment* terhadap peningkatan pemahaman tanggung jawab siswa terhadap tugas. Hal ini dibuktikan dari hasil *uji statistic parametric one way anova* dengan probabilitas nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan skor rata rata angket tanggung jawab antara kelompok eksperimen dengan teknik *behavioral contract* sebesar 43,75% dan kelompok eksperimen dengan teknik *homework assigment* sebesar 33,62%. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok teknik *behavioral contract* lebih efektif meningkatkan tanggung jawab dibandingkan dengan teknik *homework assigment*.

1. PENDAHULUAN

Pemahaman tanggung jawab sangat penting dimiliki oleh siswa, dengan tujuan agar seorang siswa mampu mencapai suatu kedewasaan yang artinya seorang siswa perlu belajar bertanggung jawab, hidup mandiri dan tidak selalu bergantung kepada orang lain.

Mengajari siswa bertanggung jawab merupakan suatu hal yang tidak mudah untuk dilakukan oleh seorang guru. Akan tetapi, hal tersebut sangat penting untuk dilakukan oleh guru karena sikap tanggung jawab sangat penting untuk siswa guna menjalani kehidupannya. Karena pentingnya sifat tanggung jawab pada diri seseorang maka sifat tanggung jawab sangat penting untuk ditanamkan pada

siswa sejak dini sehingga mampu membentuk suatu karakter yang positif di masa depan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Terdapat beberapa cara yang perlu diketahui oleh guru agar dapat mengajari sikap tanggung jawab secara lebih efektif dan efisien terhadap siswa diantaranya adalah:

1. Memberi pengertian pada peserta didik apa itu sebenarnya tanggung jawab, tanggung jawab merupakan suatu kewajiban yang perlu dilakukan, selain itu tanggung jawab merupakan suatu sikap dimana siswa harus konsekuen terhadap tugas yang diberikan oleh guru
2. Guru perlu memberikan pembagian tanggung jawab terhadap siswa satu dengan yang lain, dengan batas dan aturan yang jelas sehingga siswa lebih mudah diarahkan.
3. Mulai memberikan suatu pelajaran kepada siswa tentang bagaimana menjadi seorang siswa yang bertanggung jawab, seorang guru bias memberikan pelajaran mulai dari hal-hal yang terkecil seperti membuang sampah pada tempatnya, merapikan kursi sebelum keluar dari ruangan atau mengumpulkan tugas yang diberikan guru secara tepat waktu (Munir,2010)

Upaya pemberian layanan bimbingan dan konseling dalam rangka peningkatan pemahaman tanggung jawab siswa terhadap tugas dalam hal ini adalah siswa kelas XI-MA SMK Yudya Karya Kota Magelang sangat dibutuhkan karena agar dapat membantu siswa dalam membentuk suatu karakter yang positif dan meninggalkan kebiasaan serta perilaku-perilaku negatif yang biasa dilakukan oleh siswa, misalnya siswa tidak mau mengerjakan tugas, siswa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu sehingga penelitian ini bertujuan membantu mengubah perilaku peserta didik, karena apabila tidak dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pemahaman tanggung jawab siswa terhadap tugas maka siswa akan terus menerus tidak mengerjakan tugas, dan meninggalkan segala kewajibannya sebagai seorang

siswa sehingga hal tersebut mampu membentuk suatu karakter yang negatif. Pemahaman tanggung jawab siswa terhadap tugas sangat penting dalam upaya pembentukan suatu karakter pada masa depan siswa sehingga perlu dilakukannya upaya pemberian layanan bimbingan konseling yang salah satunya adalah konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* dan *homework Assigment*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMK Yudya Karya Kota Magelang yang dilaksanakan pada tanggal 16 September 2020 di sekolah terdapat siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas lebih tepatnya di kelas XI SMK Yudya Karya Kota Magelang, siswa memilih pulang dari pada harus mengerjakan tugas, saat siswa diberikan tugas rumah oleh guru, siswa lebih banyak menggunakan waktunya untuk bermain hp dari pada harus mengerjakan tugas, sehingga hanya 40% siswa yang mengumpulkan dan mengerjakan tugas tepat waktu. Rendahnya tanggung jawab siswa terhadap tugas tidak hanya saat diberikan tugas rumah, akan tetapi saat siswa diberikan tugas untuk mencatat pelajaran dan mengerjakan tugas hanya 45% siswa yang menyadari dan mau mengerjakan tugas, siswa mengerjakan tugas apabila ditunggu oleh guru, ketika siswa ditinggal oleh guru, siswa sudah lepas dan tidak mengerjakan tugas. pada dasarnya mengerjakan tugas adalah suatu kewajiban bagi seorang siswa akan tetapi siswa di SMK Yudya Karya Kota Magelang ini terdapat beberapa siswa yang tidak mau melakukan kewajibannya sebagai seorang pelajar, guru Bk di SMK Yudya Karya sudah memberikan beberapa treatment untuk membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dialami, agar siswa lebih disiplin, dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya, masalah ini perlu segera diatasi karena apabila tidak diatasi akan berdampak negatif bagi siswa, siswa akan terus-menerus tidak mengerjakan tugasnya. Sehingga membentuk suatu karakter yang

negatif pada siswa, Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anak kurang bertanggung jawab, antara lain kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya dikarenakan orang tua selalu sibuk dengan pekerjaan, keluarga broken home, pengaruh pergaulan lingkungan sekitar, perkembangan media sosial, dan game sehingga mereka lebih suka bermain HP dibandingkan belajar dan mengerjakan tugas di sekolah. Pada dasarnya setiap siswa perlu menanamkan rasa tanggung jawab pada diri masing-masing.

2. METODE

Metode penelitian ini merupakan true eksperimen (eksperimen murni). Desain penelitian ini menggunakan model *randomized pretest-posttest comparasion group design*. Eksperimen dilakukan terhadap dua kelompok, yang masing-masing diambil secara acak. Terhadap keduanya diberi *pretest*, kemudian kelompok eksperimen 1 diberi perlakuan dengan teknik *behavioral contract* dan kelompok eksperimen 2 diberi perlakuan dengan teknik *homework Assigment*, setelah itu diberikan *posttest*..

Tabel 1
Desain penelitian eksperimen murni

Randomized Pretest-Posttest Comparasion Group Design

Group	Pretest	Perlakuan	Posttest
KE	O1	X1	O2
KE	O3	X2	O4

Penelitian ini terbagi dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Langkah awal sebelum diberikan perlakuan memberikan pretest kepada kelompok eksperimen 1 dan 2, untuk mengukur kondisi awal subjek penelitian, perilaku tanggung jawab sebelum diberi perlakuan. Langkah kedua yaitu memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen 1 dengan konseling kelompok teknik *behavioral contract* dan kelompok eksperimen 2 dengan konseling kelompok teknik *homework Assigment* untuk

peningkatan pemahaman tanggung jawab siswa terhadap tugas yang kemudian hasilnya akan dibandingkan dari dua teknik tersebut. Langkah ketiga yaitu dilakukannya pengukuran kembali *posttest* untuk mengukur apakah terdapat pengaruh atau perbedaan nilai skor sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Langkah keempat yaitu hasil dari *pretest* dan *posttest* masing-masing kelompok diperbandingkan manakah yang lebih ada pengaruh untuk peningkatan pemahaman tanggung jawab siswa terhadap tugas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggung jawab siswa meningkat setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* dan *homework Assigment*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh zaitun jannah dengan judul efektivitas teknik *behavioral contract* dalam mengurangi perilaku menyontek siswa di man 4 aceh pada tahun 2018. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui menurunnya perilaku menyontek siswa dengan konseling kelompok teknik *behavioral contract*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode *one group pretest posttest group design*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini tingkat perilaku menyontek siswa di man 4 aceh besar sebelum diberikan teknik *behavior contract* adalah 80% dan tingkat perilaku menyontek siswa di man 4 aceh besar sesudah diberikan teknik *behavior contract* adalah di bawah 50%. Ada perbedaan tingkat perilaku menyontek sebelum dan sesudah diberikan perlakuan teknik *behavior contract*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik *behavior contract* merupakan salah satu teknik yang efektif dalam mengurangi perilaku menyontek siswa.

Hasil penelitian menunjukkan Terdapat perbedaan peningkatan tanggung jawab siswa setelah diberi layanan konseling kelompok dengan teknik

behavioral contract dan *homework Assigment*. Hasil peningkatan tanggung jawab siswa setelah diberi layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil peningkatan tanggung jawab siswa setelah diberi layanan konseling kelompok teknik *homework Assigment*. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil analisis data. Bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* lebih efektif untuk meningkatkan tanggung jawab siswa.

Tabel 2
Perbandingan skor *pretest* dan *posttest*
kelompok eksperimen 2

No	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	Peningkatan	
			Nilai	%
1	117	133	16	13,67%
2	121	158	41	33,88%
3	107	152	45	42,05%
4	117	148	31	26,49%
5	112	161	49	43,75%
Rata-rata			33,62	31,96%
Minimum			11	13,67%
Maksimum			59	43,75%

Berdasarkan Hasil pada dua kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 menunjukkan bahwa pada keduanya mengalami peningkatan, untuk hasil peningkatannya kelompok eksperimen 1 mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan kelompok eksperimen 2 hal tersebut bisa dilihat dari hasil *post-test*. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dari hasil skor *post-test* baik dari kelompok eksperimen 2 maupun kelompok eksperimen 2 kemudian melakukan uji hipotesis serta menyusun hasil penelitian yang sudah dilakukan

3.1. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas

Kelompok	<i>Kolmogorov-</i>		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	,231	5	,200
Posttest	,272	5	,200
Pretest	,258	5	,200
Posttest	,178	5	,200

Berdasarkan uji normalitas data pada tabel di atas, diketahui bahwa signifikansi skor *pretest* dan *posttest* baik kelompok eksperimen 1 maupun kelompok eksperimen 2 adalah lebih dari 0,05. Data penelitian ini memiliki sebaran data normal karena memiliki tingkat probabilitas (*p value*) lebih besar dari 0,05, sehingga data dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

HASIL

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,731	3	16	,548

Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi 0,548 berarti lebih dari 0,05 dengan demikian varian dalam penelitian ini bersifat homogeny atau memiliki varian yang sama

3.2. Hasil Uji Anova

a. Hasil uji Anova

ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6305,350	3	2101,783	29,252	,000
Within Groups	1149,600	16	71,850		
Total	7454,950	19			

Berdasarkan hasil uji *Anova* pada tabel di atas, diketahui bahwa signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* dan *homework Assigment* dapat meningkatkan tanggung jawab siswa. Selain itu, bukti bahwa hipotesis diterima adalah adanya peningkatan rerata pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 setelah diberikan perlakuan. Persentase peningkatan skor rerata pada kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 adalah sebagai berikut :

Persentase Peningkatan Skor Rerata Kelompok Eksperimen 1 dan Eksperimen 2

	Persentase
Eksperimen 1	35,5%
Eksperimen 2	33,625%

Berdasarkan tabel tersebut, rerata pada kelompok eksperimen 1 meningkat sebesar 35,5% dan kelompok eksperimen 2 sebesar 33,62%. Persentase peningkatan rerata kelompok eksperimen 1 lebih tinggi dibanding dengan kelompok eksperimen 2, sehingga ada perubahan sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* dan *homework Assigment* efektif meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap tugas. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan

tanggung jawab siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* dan *homework Assigment*. Konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman tanggung jawab siswa terhadap tugas dibandingkan dengan konseling kelompok teknik *homework Assigment*.

5. REFERENSI

1. Clemes bean. (2001). *Melatih anak bertanggung jawab*. Jakarta: Mitra Utama
2. Kurnanto M.E (2014). *Konseling Kelompok*. Bandung alfabeta.
3. Latipun. (2011). *Psikologi Konseling* Malang:UMM Press
4. Miltenberger, R (2007). *Behavioral modification:Principles and prosedures (4th ed) pacific grove, CA: Brooks/Cole*
5. Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung